

**THE EFFECT OF AUDIT FEE, AUDIT TENURE, AND AUDIT COMMITTEE ON AUDIT QUALITY WITH INFORMATION ASYMETRICITY AS INTERVENING VARIABLES (EMPIRE STUDY ON PROPERTY, REAL ESTATE, AND CONSTRUCTION COMPANIES LISTED IN 2016-2019 IDX)**

**PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE, DAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019)**

Rinaldi<sup>1)</sup>  
Wirmie Eka P<sup>2)</sup>  
Netty Herawaty<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Alumni Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

<sup>2&3)</sup> Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia  
Email : [rrrnaldi@gmail.com](mailto:rrrnaldi@gmail.com)<sup>1</sup>, [wirmie\\_eka@unja.ac.id](mailto:wirmie_eka@unja.ac.id)<sup>2</sup>, [netherawaty@unja.ac.id](mailto:netherawaty@unja.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Fee Audit, Audit Tenure, and Audit Committee on Audit Quality with Information Asymmetry as an intervening variable. The sample used in this study is property, real estate and construction companies listed on the IDX for the period 2016-2019. Sampling using purposive sampling and obtained as many as 33 companies in this study, a total of 132 observations of data. Hypothesis testing is done by path analysis using SPSS 25.0 software. The results showed that simultaneously the Audit Fee, Audit Tenure, and Audit Committee had no effect on Information Asymmetry and Audit Quality. Partially Audit Fee, Audit Tenure, Audit Committee has no influence on Information Asymmetry. Audit tenure affects the quality of the audit. Audit Fees, Audit Committee, and Information Asymmetry have no effect on Audit Quality. Through the sobel test, Information Asymmetry does not mediate the effect of Audit Fee, Audit Tenure, and Audit Committee on Audit Quality.*

*Keywords: Audit Quality, Information Asymmetry, Fee Audit, Audit Tenure, Audit Committee.*

## ABTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit dengan Asimetri Informasi sebagai variabel intervening. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti, real estate dan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 33 perusahaan dalam penelitian ini, total data observasi sebanyak 132. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis jalur menggunakan software SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Audit Fee, Audit Tenure, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Asimetri Informasi dan Kualitas Audit. Secara parsial Audit Fee, Audit Tenure, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Asimetri Informasi. Tenur audit mempengaruhi kualitas audit. Audit Fee, Komite Audit, dan Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Melalui uji sobel, Asimetri Informasi tidak memediasi pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Asimetri Informasi, Biaya Audit, Masa Kerja Audit, Komite Audit

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pertanggungjawaban dan keterbukaan informasi keuangan perusahaan kepada para stakeholders yaitu dengan membuat laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu perangkat pertimbangan yang paling sering dipakai oleh para pengelola kepentingan untuk mengambil keputusan. Menurut Financial Accounting Standard Board (FASB), dua karakteristik penting yang ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sulit untuk diukur, sehingga para pengguna informasi memerlukan jasa pihak ketiga yaitu akuntan publik untuk untuk menaksir kelaziman informasi laporan keuangan yang disuguhkan oleh manajemen.

Akuntan publik dibutuhkan untuk meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan dan kapasitas perusahaan. Pihak luar perusahaan memerlukan jasa akuntan publik untuk memberikan pengukuran atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan paparan dan penjelasan atas kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan (Wiratama & Budiarta, 2015).

Tanggung jawab akuntan publik tidak kepada klien, namun juga untuk pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan hasil audit, yaitu calon investor, investor, kreditor, masyarakat, dan pihak lain yang terkait menilai dan mengambil keputusan-keputusan strategis yang berhubungan dengan perusahaan. Perusahaan sangat membutuhkan jasa audit, khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang sudah go public. Hal ini tentunya diharapkan audit yang dihasilkan adalah audit yang berkualitas (Rosdiana & Putri, 2019).

Demi menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan auditan, kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik harus diperhatikan. Meskipun auditor dituntut untuk memberikan audit yang berkualitas, namun tuntutan tersebut belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh auditor, karena masih banyak skandal keuangan yang melibatkan auditor, seperti salah satu kasus yang terjadi pada PT Hanson Internasional Tbk (MYRX) yang merupakan perusahaan Sub Sektor *Property, Real Estate*, dan Konstruksi.

Berdasarkan surat sanksi Otoritas Jasa Keuangan (2019) memberikan hukuman kepada akuntan publik yang mengaudit LKT PT Hanson Internasional tahun 2016 dikenakan sanksi berupa pembekuan STTD selama 1 (satu) tahun dihitung ditetapkannya surat sanksi karena melakukan pelanggaran pasal 66 UUPM jis. paragraf A 14 Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Standar Audit (SA) 200 tentang Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit, dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik – Institut Akuntan Publik Indonesia Seksi 130 tentang Prinsip Kompetensi, Serta Sikap Kecermatan dan Kehati-hatian Profesional karena dinilai tidak cermat dalam menggunakan kemahiran profesionalisme terkait pelaksanaan prosedur audit SA 560 huruf (b) paragraf 14 terkait penentuan apakah LKT PT Hanson Internasional Tbk per 31 Desember 2016 yang mengandung

kesalahan material yang memerlukan perubahan atau tidak atas fakta yang diketahui auditor setelah laporan keuangan diterbitkan.

Fenomena kualitas audit di atas pada umumnya terkait dengan kecurangan laporan keuangan. Kualitas audit juga merupakan representasi dari sikap auditor dalam melakukan tugas audit dan terlihat dari hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dapat dipercaya sesuai dengan standar yang telah berlaku. Selain mencegah timbulnya pelanggaran akuntansi dan salah saji laporan keuangan, kualitas audit membantu akuntan menjaga tingkat kepercayaan publik terhadap ketelitian dan keabsahan laporan keuangan auditan yang telah dikeluarkan oleh auditor. Akuntan publik perlu memperhatikan dan meningkatkan kualitas audit atas laporan keuangan. (Yolanda, Arza, & Halmawati, 2019).

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1. Kajian Pustaka

#### 2.1.1. *Agency Theory*

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara kedua belah pihak yaitu antara pemilik dan manajemen, yaitu manajemen sebagai orang yang dipekerjakan mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan laba bagi Pemilik atau yang disebut juga *principal*. Disisi lain, manajemen yang melakukan tugasnya memperoleh imbalan dan kompensasi sesuai perjanjian yang ada dalam kontrak antara manajemen dan pemilik (Jensen & Meckling, 1976).

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan pemilik sumber daya ekonomi merupakan peran dari *principal* dan manajer diperankan oleh *agent*. Tugas manajer adalah menganggun dan mengatur sumber daya ekonomis. *Agent* diberikan tugas oleh *principal* untuk bertindak sesuai kewenangan yang diberikan oleh *principal* untuk menjalankan perusahaan. Salah satu penyebab adanya *agency problem* adalah adanya asimetri informasi antara *stakeholders* dan manajemen yang memungkinkan manajemen untuk mengambil kebijakan yang kurang efektif bagi perusahaan.

Konteks keagenan, dibutuhkan pihak ketiga yang independen untuk menjadi mediator antara *principal* dan *agent*. Pihak ketiga ini berfungsi memantau perilaku manajer sebagai *agent* dan memastikan apakah *agent* sudah bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Peranan auditor dalam teori agensi adalah sebagai pihak penengah antara *principal* dan *agent* yang memiliki kepentingan yang berbeda (Laurencius, Wirmie, & Netty, 2018).

#### 2.1.2. Laporan Keuangan

Menurut Hery (2017) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan dapat mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menerbitkan laporan keuangan dan dapat mendefinisikan serta mengkaji laporan keuangan yang dibuatnya.

Martani, Siregar, Wardhani, Farahmita, & Tanujaya (2016) menjelaskan laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan entitas pada satu waktu tertentu. Hal ini menyimpulkan bahwa laporan keuangan berguna sebagai media informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berelasi, yang menunjukkan keadaan kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan.

Standar akuntansi keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) menyebutkan empat karakteristik kualitatif pokok pada laporan keuangan yaitu *understandability*, *relevance*, *reability*, dan *comparability*.

#### 2.1.3. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansinya (De Angelo, 1981). Pengertian lain menurut Pertiwi, Hasan, & Hardi (2016) kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik

yang relevan.

#### 2.1.4. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah kondisi keadaan dimana manajer memegang akses informasi lebih atas prospek perusahaan dimasa mendatang dibandingkan para pemegang saham (pemilik) dan *stakeholder*. Sebagai pengelola, manajer bertanggung jawab memberikan tanda tentang kondisi perusahaan kepada pemilik. Tanda yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan (Lisa, 2012).

Menurut Barus & Setiawati (2015), asimetri informasi adalah keadaan dimana agent mempunyai informasi lebih besar tentang perusahaan dan perspektif perusahaan dimasa mendatang dibandingkan dengan principal. Manajemen yang ingin memperlihatkan kinerja yang baik dapat terdorong untuk merubah laporan keuangan agar menghasilkan laba seperti yang diinginkan oleh pemilik. Asimetri informasi antara manajemen dan pemilik dapat memicu kesempatan kepada manajer untuk membuat manajemen laba.

#### 2.1.5. Fee Audit

*Fee* audit adalah imbalan yang diterima akuntan publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit. Hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan imbal jasa (upah) audit yaitu: keperluan klien dan ruang lingkup pekerjaan; waktu yang dibutuhkan dalam tahapan audit; tanggung jawab dan kewajiban menurut hukum (*statutory duties*); tingkat kepiawaian (*levels of expertise*) dan kewajiban yang melekat pada pekerjaan; tingkat kerumitan pekerjaan; jumlah karyawan dan banyak waktu yang dibutuhkan oleh akuntan publik dan stafnya untuk mengerjakan pekerjaan; sistem pengendalian mutu kantor; dan dasar penetapan imbalan (*fee*) yang disepakati (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2016)

Pengertian lain menurut (El-Gammal, 2012) bahwa *fee* audit adalah total upah (biaya) yang dibebankan oleh auditor untuk prosedur audit kepada klien (*auditee*). Penentuan *fee* audit biasanya berdasarkan pada perikatan antara auditor dan auditee sesuai dengan waktu pelaksanaan proses audit, layanan, dan total orang yang diperlukan untuk proses audit.

#### 2.1.6. Audit Tenure

*Audit tenure* adalah jangka waktu hubungan (perikatan) yang terjalin antara auditor dari kantor akuntan publik dengan auditee yang sama (Al-Thuneibat, Al Issa, & Ata Baker, 2011). Seorang auditor yang memiliki penempatan cukup lama dengan klien akan memicu munculnya pengetahuan bisnis sehingga meharuskan auditor membuat program audit yang efektif serta laporan keuangan audit yang berkualitas (Rustiartini & Sugiarti, 2013).

Kebijakan mengenai audit *tenure* menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia (2008) dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan KAP dapat memperbolehkan kembali penugasan audit umum dan klien setelah KAP dan auditor tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien setelah satu tahun buku.

#### 2.1.7. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibuat oleh dan memiliki tanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.. Komite audit dianggap sebagai penyambung antara pihak pemegang saham, dewan komisaris dan pihak manajemen dalam mengatasi persoalan pengendalian Otoritas Jasa Keuangan (2015). Pada dasarnya dalam suatu organisasi apabila memiliki lebih banyak pihak yang berkompeten dalam suatu organisasi tersebut, semakin efektif pula organisasi tersebut dalam mengerjakan pekerjaannya. Begitu pula dengan komite audit, semakin banyak jumlah komite audit yang berkompeten di suatu perusahaan akan membantu mereka dalam menciptakan efektifitas kinerja. Selain itu tugas komite audit juga berhubungan langsung dengan kinerja auditor (Abadi, Arum, & Herawaty, 2018).

Sesuai dengan POJK no 55/POJK.04/2015 pasal 4 dan 5, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik yang diketuai oleh komisaris independen. Menurut Komite Nasional GCG

(2002) yang terdapat makalah “Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif”, rapat dan pertemuan komite audit harus direncanakan dan diprancang dengan baik. komite audit harus berkomitmen atas agenda dan bahan-bahan penunjang yang diperlukan.

## 2.2. Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1. Pengaruh Fee Audit terhadap Asimetri Informasi

*Fee* audit yang tinggi dapat meningkatkan mutu audit secara lebih luas dan kompeten sehingga kejanggalaan kejanggalaan yang mungkin ada dapat terdeteksi (Rizki Wahyu Wulan Lutfi Yanti, Sohib, 2018). Hal ini menindikasikan bahwa *fee* audit yang tinggi dapat meningkatkan kualitas audit sehingga akan mengurangi asimetri informasi yang ada di dalam laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ghanbari, Rashidi, & Abbasi (2018) yang menyatakan bahwa *fee* audit yang tinggi meningkatkan kualitas audit serta menurunkan asimetri informasi.

H<sub>1</sub>: *Fee* Audit berpengaruh terhadap Asimetri Informasi.

### 2.2.2. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Asimetri Informasi

*Audit tenure* dapat menurunkan asimetri informasi. Hal ini dikarenakan lamanya perikatan audit dengan perusahaan klien menyebabkan auditor dapat memahami lingkungan bisnis kliennya dengan baik sehingga dapat menggunakan program audit yang efektif sehingga dapat menerbitkan laporan keuangan auditan yang berkualitas sehingga menurunkan asimetri informasi (Dachlan & Widhiyani, 2017). Hal yang sama yang dilakukan oleh penelitian Mardiah, Erlina, & Muda, (2018) bahwa *audit tenure* dapat mengurangi asimetri informasi.

H<sub>2</sub>: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Asimetri Informasi.

### 2.2.3. Pengaruh Komite Audit terhadap Asimetri Informasi

Komite audit yang memiliki keanggotaan yang banyak akan semakin tinggi dalam melakukan pengungkapan (*disclosure*) hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan yang dilakukan maka semakin rendahnya tingkat asimetri informasi yang terjadi diantara agent dan principal (Ettredge, Johnstone, Stone, & Wang, 2011). Komite audit mampu mengurangi asimetri informasi karena komite audit dinilai mampu meningkatkan kualitas pengendalian internal untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi karena dengan banyaknya jumlah komite audit pengetahuan dan pengalaman kerja yang dimiliki komite audit menghadapi masalah-masalah yang dialami perusahaan termasuk masalah kemungkinan terjadinya asimetri informasi (Masak & Noviyanti, 2019).

H<sub>3</sub>: Komite Audit berpengaruh terhadap Asimetri Informasi.

### 2.2.4. Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Perusahaan yang memberikan *fee* yang besar kepada jasa auditor atas jasa audit laporan keuangan dapat menilai bagus atau tidaknya tingkat kualitas audit yang dihasilkan. Perusahaan lebih suka membayar *fee* audit yang tinggi karena *fee* yang tinggi akuntan publik dapat menghasilkan laporan yang berkualitas dan membuat kepercayaan dalam laporan keuangan meningkat (Permatasari & Astuti, 2018). Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul-Rohman, Benjamin, & Olayinka (2017), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *fee* audit dengan kualitas audit.

H<sub>4</sub>: *Fee* Audit berpengaruh terhadap kualitas Audit.

### 2.2.5. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Tenur auditor jangka panjang memainkan peran penting dalam keterikatan auditor di perusahaan. Auditor lebih yakin karena ikatan antara auditor dan perusahaan dapat meningkatkan pengetahuan auditor terhadap perusahaan klien sehingga kualitas audit meningkat (Kyriakou & Dimitras, 2018).

Penelitian Hasanah & Putri (2018) membuktikan bahwa variabel audit *tenure* berpengaruh dengan kualitas audit. *Audit tenure* yang panjang akan membuat auditor lebih mudah dalam melakukan pemeriksaan dan meningkatkan kompetensi auditor. Auditor dapat membuat keputusan tentang perkembangan klien.

H<sub>5</sub>: Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

#### 2.2.6. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Jumlah komite audit yang besar maka akan semakin banyak pengalaman dan pendapat-pendapat anggota komite yang bisa dibagikan kepada anggota yang lainnya dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, khususnya terkait dengan pengungkapan informasi perusahaan (Suyono, 2018). Semakin banyak anggota komite audit maka kualitas audit semakin meningkat karena banyaknya pengalaman dan keahlian yang dimiliki tiap-tiap individu anggota komite audit dapat menyelesaikan masalah terkait pengungkapan (Asiriuwa, Aronmwan, Uwuigbe, & Uwuigbe, 2018).

H<sub>6</sub>: Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

#### 2.2.7. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kualitas Audit

Penelitian Varici (2013) menyatakan bahwa jika asimetri informasi meningkat maka kualitas audit juga meningkat karena auditor terus bekerja dengan baik sehingga asimetri informasi bukan menjadi kendala dalam melakukan audit. Kondisi seperti ini, asimetri informasi yang tinggi bukan hambatan bagi auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Tingkat asimetri informasi yang tinggi menjadikan auditor dapat menemukan temuan yang dapat dianalisa dan bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan (Denofriza, Si, Syofriyeni, & Si, 2019).

H<sub>7</sub>: Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

#### 2.2.8. Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit dengan Asimetri Informasi sebagai variabel *Intervening*

Auditor dengan *fee* audit yang tinggi akan melaksanakan prosedur audit lebih luas dan intensif terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan keganjilan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian keganjilan mencerminkan kualitas proses audit yang tinggi (Salsabila, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa kejanggalan yang berkurang berarti informasi asimetri yang ada juga berkurang karena kualitas audit yang baik.

H<sub>8</sub>: *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Asimetri Informasi sebagai variabel *Intervening*.

#### 2.2.9. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit dengan Asimetri Informasi sebagai variabel *Intervening*

Masa perikatan auditor yang lama dapat membantu auditor memperoleh pengetahuan akan perusahaan klien. Manfaat dari perikatan audit yang lama lebih besar di perusahaan dengan asimetri informasi yang lebih besar (Leung, Srinidhi, & Xie, 2017). Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki waktu perikatan yang lama dapat memahami kondisi yang ada sehingga asimetri informasi dapat berkurang dengan pemahaman auditor yang luas untuk mengurangi asimetri informasi tersebut sehingga kualitas audit akan meningkat.

H<sub>9</sub>: Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Asimetri Informasi sebagai variabel *Intervening*.

#### 2.2.10. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit dengan Asimetri Informasi sebagai variabel *Intervening*

Melalui peranan komite audit dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap keuangan perusahaan, jumlah keanggotaan komite audit memberikan yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan (Pembayun & Januarti, 2015). Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah anggota komite audit dapat mengurangi asimetri informasi karena jumlah komite audit yang lebih dari satu orang memungkinkan komite audit dapat mengadakan pertemuan dan bertukar pendapat untuk memecahkan masalah termasuk asimetri informasi.

H<sub>10</sub>: Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Asimetri Informasi sebagai variabel *Intervening*.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan rancangan kausal yang merupakan bentuk riset konklusif yang bertujuan memperoleh pengujian yang tepat dalam menarik kesimpulan hubungan sebab-akibat antarvariabel (Kuncoro, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019 yang diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi berupa laporan keuangan dan annual report yang diterbitkan perusahaan melalui website resmi [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang akan diperlukan dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan *Property, Real Estate*, dan Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. (2) Perusahaan yang terdaftar (*listing*) di BEI paling lambat 31 Desember 2015 dan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian. (3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap periode 2016-2019. (4) Perusahaan yang menyajikan akun *professional fees* dalam laporan keuangan pada periode penelitian.

#### 3.1. Variabel Penelitian

Variabel dependen penelitian ini adalah kualitas audit, adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *fee audit*, *audit tenure*, dan komite audit. Variabel *intervening* dalam penelitian ini yaitu asimetri informasi.

#### 3.2. Definisi Operasional Variabel

##### 3.2.1. *Fee Audit* ( $X_1$ )

*Fee audit* merupakan besarnya bayaran yang diterima oleh auditor yang besarnya tergantung dari beragam faktor-faktor baik faktor eksternal maupun internal auditor. Pengukuran variabel *fee audit* memakai Logaritma natural dari akun *professional fees*. Profesional audit untuk kasus di Indonesia adalah alternatif pengukuran *fee audit* yang paling rasional, karena ketersediaan tersendiri terkait *fee audit* masih belum ada (Sinaga & Rachmawati, 2018).

FA = Ln *Fee Audit*.

##### 3.2.2. *Audit Tenure* ( $X_2$ )

*Audit tenure* adalah jangka waktu hubungan (perikatan) yang terjalin antara auditor dari kantor akuntan publik dengan *auditee* yang sama. Masa perikatan auditor diukur dengan menghitung masa kerja di mana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit dengan *auditee* (Ardani, 2017).

AT = Jumlah perikatan KAP dengan perusahaan.

##### 3.2.3. Komite Audit ( $X_3$ )

Komite audit merupakan komite yang dibuat oleh dan memiliki tanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.. Komite audit diukur dengan Jumlah Komite Audit. Jumlah komite audit adalah jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan (Al-Musali, Qeshta, Al-Attafi, & Al-Ebel, 2019).

KA = Jumlah anggota Komite Audit.

##### 3.2.4. Asimetri Informasi ( $Y$ )

Asimetri informasi adalah kondisi keadaan dimana manajer memegang akses informasi lebih atas prospek perusahaan dimasa mendatang dibandingkan para pemegang saham (pemilik) dan stakeholder (Barus & Setiawati, 2015). Pengukuran variabel asimetri informasi menggunakan Altman Z-Score sesuai dengan penelitian (Denofriza et al., 2019). Analisis Z-score adalah suatu teknik yang berfungsi mengestimasi jenjang kebangkrutan suatu perusahaan dengan menjumlahkan nilai dari beberapa rasio lalu kemudian ditempatkan dalam suatu persamaan diskriminan yaitu:

$$Z_i = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$$

AI = Altman Z-score revisi.

##### 3.2.5. Kualitas Audit ( $Z$ )

Kualitas audit adalah peluang (*joint probability*) dimana auditor akan menemukan dan mengungkapkan pelanggaran di dalam skema akuntansi kliennya. Pengukuran dari variabel kualitas audit adalah menggunakan proksi akrual diskresioner. Alasan utama penggunaan *discretionary accrual* (DA) sebagai ukuran kualitas audit adalah kualitas audit yang tinggi harus dapat mampu untuk membatasi peluang manajemen perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan secara ekstrem. Nilai akrual diskresioner yang digunakan dalam analisis adalah nilai *absolute*, dimana semakin tinggi nilai akrual diskresioner absolut menunjukkan kualitas audit yang lebih rendah (Nadia, 2015).

Nilai *discretionary accrual* (DA) dilihat berdasarkan model (Kasznik, 1999) untuk melihat tingkat diskresioner akrual. Penelitian Putri & Cahyonowati (2014) menyatakan untuk di Indonesia, model Kasznik memiliki *adjusted R<sup>2</sup>* dan estimasi koefisien yang paling tinggi daripada beberapa model lainnya, dengan perhitungan:

Menghitung total akrual

$$TACC_{it} = INCBFTX_{it} - CFO_{it}$$

Menghitung *non discretionary accrual*

$$TACC_{it}/TA_{it-1} = \alpha_1 (1/TA_{it-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \alpha_4 (\Delta CFO_{it}/TA_{it-1}) + e_{it}$$

Menghitung *discretionary accrual*

$$TACC_{it}/TA_{it-1} - \text{non discretionary accrual}$$

KUA = Discretionsry Accrual Kasznik Model.

### 3.2.6. Alat Analisis

Penelitian ini menguji pengaruh *fee* audit, *audit tenure*, dan komite audit terhadap kualitas audit dengan asimetri informasi sebagai variabel *intervening* dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) menggunakan program SPSS versi 25. Sebelum melakukan analisis jalur terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik meliputi, uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa data dan kemudian menyajikannya dalam bentuk yang baik (Ghozi & Sunindyo, 2015). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan suatu deskripsi atau gambaran atas data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2018). Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *fee audit*, *audit tenure*, dan komite audit sebagai variabel independen. Asimetri informasi sebagai variabel *intervening*, dan kualitas audit sebagai variabel dependen dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Fee Audit	18,72	25,61	22,3469	1,52633
Audit Tenure	1	4	2,19	1.085
Komite Audit	2	5	3,02	0,418
Asimetri Informasi	0,07	30,85	2,6979	4,59052
Kualitas Audit	-0,187	0,674	0,4325	0,096501

Sumber: olah data

### 4.2. Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Hasil uji



normalitas sub-struktur I dan II menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada tabel 2:

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Sub-struktur	Asymp. Sig (2-tailed)
I	,200 <sup>c,d</sup>
II	,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: olah data

Hasil di atas menunjukkan data terdistribusi dengan normal setelah dilakukan *outlier*.

#### 4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinearitas sub-struktur I dan II menggunakan dapat dilihat pada tabel 3:

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

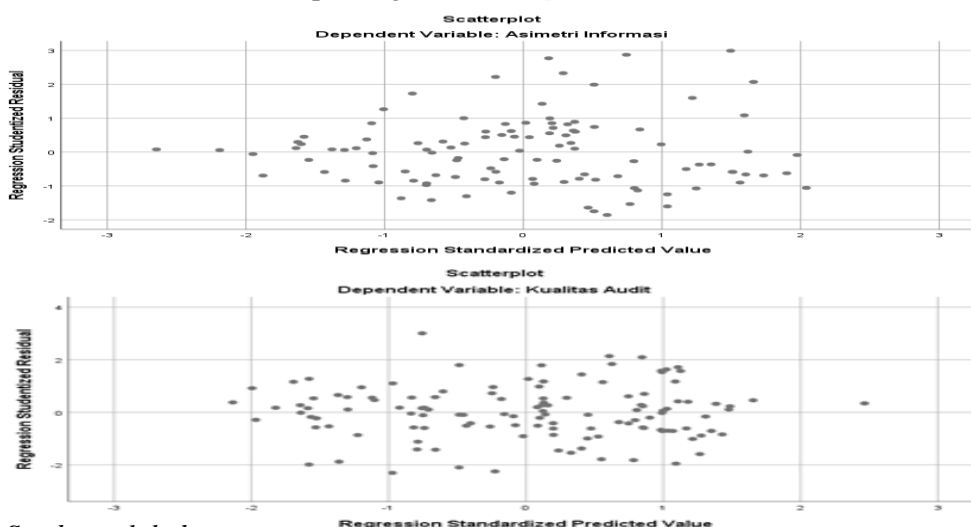
Sub-struktur I	Tolerance	VIF
<i>Fee Audit</i>	0,933	1,072
<i>Audit Tenure</i>	0,992	1,008
Komite Audit	0,935	1,070
Sub-Struktur II	Tolerance	VIF
<i>Fee Audit</i>	0,955	1,047
<i>Audit Tenure</i>	0,988	1,013
Komite Audit	0,977	1,024
Asimetri Informasi	0,983	1,017

Sumber: olah data

Berdasarkan tabel tersebut maka diketahui bahwa nilai *tolerance* hitung semuanya  $\geq 0,10$  dan nilai VIF hitung semuanya  $\leq 10$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas untuk setiap variabel independen dalam sub-struktur I dan II.

#### 4.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Cara untuk mendeksi heterokedastisitas salah satunya dengan melihat pola pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID. Berikut merupakan grafik *scatterplot* dari sub-struktur I dan II:



Sumber: olah data

**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar tersebut maka dapat dilihat titik-titik cukup menyebar daripada sebelumnya.

Banyak titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 yang berarti bahwa sub-struktur I dan II bebas dari masalah heterokedastisitas.

#### 4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurut sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* disajikan dalam tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Sub-Struktur	<i>Durbin Watson</i>
I	0,785
II	1,717

Sumber: olah data

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai DW lebih besar -2 dan lebih kecil dari +2. Sub-struktur I dan II juga dapat disimpulkan sebagai model regresi yang baik karena tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel independen (Ghozali, 2018).

**Tabel 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Sub-Struktur	<i>Adjusted R Square</i>
I	0,008
II	0,024

Sumber: olah data

Berdasarkan tabel hasil regresi tersebut, maka nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sub-struktur I didapat sebesar 0,008 atau sebesar 0,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 0,08% asimetri informasi perusahaan untuk tahun 2016-2019 dipengaruhi oleh *fee* audit, *audit tenure*, dan komite audit. Variabel lainnya yaitu sebesar 99,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk sub-struktur II didapat sebesar 0,24 atau sebesar 24%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 24% kualitas audit perusahaan untuk tahun 2016-2019 dipengaruhi oleh *fee* audit, *audit tenure*, komite audit dan asimetri informasi. Variabel lainnya yaitu sebesar 76% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini

#### 4.2.6. Uji F

Uji F merupakan uji pengaruh keseluruhan dari regresi yang menguji hipotesa bersama-sama semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan cara membandingkan F hitung dan F tabel yang disajikan dalam tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Uji F**

Sub-struktur	F
I	1,298
II	1,768

Sumber: olah data

Nilai F hitung untuk sub-struktur I sebesar 1,298. F tabel untuk sub-struktur I dengan jumlah variabel bebas sebanyak 3 variabel dan jumlah sampel 110 setelah dilakukan outlier yaitu sebesar 2,690. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*fee* audit, *audit tenure*, dan komite audit) secara simultan tidak mempengaruhi variabel asimetri informasi. Nilai F hitung untuk sub-struktur II sebesar 1,768. F tabel untuk sub-struktur II dengan jumlah variabel bebas sebanyak 4 variabel dan jumlah sampel 125 setelah dilakukan outlier yaitu sebesar 2,446. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*fee* audit, *audit tenure*, komite audit, dan asimetri informasi) secara simultan tidak mempengaruhi variabel kualitas audit.

#### 4.2.7. Uji Hipotesis

##### a) Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 7. Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

<b>Sub-struktur I</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
<i>Fee Audit</i>	-1,762	0,081
<i>Audit Tenure</i>	-0,445	0,657
Komite Audit	-0,198	0,844
<b>Sub-struktur II</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
<i>Fee Audit</i>	0,630	0,530
<i>Audit Tenure</i>	-2,538	0,012
Komite Audit	-0,085	0,932
Asimetri Informasi	0,524	0,602

Sumber: olah data

Berdasarkan hasil *output* SPSS untuk sub struktur I dan sub-struktur II menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *fee* audit terhadap asimetri informasi sebesar 0,081, *audit tenure* terhadap asimetri informasi sebesar 0,067, dan komite audit terhadap asimetri informasi sebesar 0,844. Keseluruhan variabel ini memiliki nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hal ini berarti bahwa variabel *fee* audit, *audit tenure*, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Nilai signifikansi untuk variabel *fee* audit terhadap kualitas audit adalah sebesar 0,530, *audit tenure* terhadap kualitas audit sebesar 0,012, komite audit terhadap kualitas audit sebesar 0,932 dan asimetri informasi terhadap kualitas audit sebesar 0,602. Hal ini berarti bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit karena nilai signifikansinya di bawah 0,05 dan  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  sedangkan variabel *fee* audit, komite audit, dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

##### b) Sobel Test

*Sobel test* digunakan untuk melihat apakah pengaruh variabel *intervening* yang ditunjukkan oleh pengaruh tidak langsung melalui perkalian koefisien variabel independen terhadap *intervening* dan variabel *intervening* terhadap variabel dependen signifikan atau tidak (Ghozali, 2018). Pada uji ini, langkah pertama yang dilakukan yaitu menghitung standar *error* dari koefisien pengaruh tidak langsung dan menghitung nilai *t* statistik pengaruh mediasi. Kemudian membandingkan *t* hitung tersebut dengan *t* tabel dan tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi didapat melalui *P Value Winnifred's Mediation Program*.

**Tabel 8. Rangkuman Hubungan *Intervening***

<b>Hubungan</b>	<b>T<sub>hitung</sub></b>	<b>T<sub>tabel</sub></b>	<b>Sig</b>	<b>Kesimpulan</b>
X <sub>1</sub> terhadap Z melalui Y	-0,7803	-1,979	0,384	Tidak berpengaruh
X <sub>2</sub> terhadap Z melalui Y	-0,3008	-1,979	0,683	Tidak berpengaruh
X <sub>3</sub> terhadap Z melalui Y	0,7001	1,979	0,844	Tidak berpengaruh

Sumber: olah data

### 4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, berikut penjelasan terkait pembahasan hipotesis:

#### 4.3.1. Pengaruh *Fee Audit* terhadap Asimetri Informasi

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel *fee* audit terhadap asimetri informasi sebesar -1,762 dengan signifikansi sebesar 0,081.  $T_{hitung}$  sebesar -1,762 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  -

1,982 serta signifikansi sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05 memiliki artian bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *fee* audit tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Hal ini dikarenakan bahwa *fee* audit hanya merupakan imbalan yang diberikan perusahaan kepada auditor karena auditor telah melakukan kegiatan pengauditan atas laporan keuangan perusahaan sehingga tidak ada hubungannya dengan asimetri informasi yang terjadi di dalam perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanti & Wijaya (2020) yang menyatakan *fee* audit tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan informasi yang tidak selaras antara pihak agent dan principal karena kesulitan principal dalam memonitor agent (Lisa, 2012). Sehingga, *fee* audit bukanlah indikator terjadinya asimetri informasi karena *fee* audit merupakan kewajiban perusahaan dalam memberi hak auditor karena auditor telah melaksanakan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan. Penelitian ini berbeda dengan Rizki Wahyu Wulan Lutfi Yanti, Sochib (2018) serta Ghanbari et al. (2018) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap asimetri informasi.

#### 4.3.2. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Asimetri Informasi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel audit *tenure* terhadap asimetri informasi sebesar -0,455 dengan signifikansi sebesar 0,657.  $T_{hitung}$  sebesar -0,445 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  -1,982 serta signifikansi sebesar 0,657 lebih besar dari 0,05 memiliki artian bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Berdasarkan hasil simpulan tersebut, maka dapat disimpulkan  $H_2$  ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adeniyi, Adeniyi, & Mieseigha (2013) dan Arvyanti & Budiyo (2019). Independensi auditor tidak terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi antara klien dengan auditor. Auditor tetap dapat meminimalisir asimetri informasi tanpa memperdulikan *fee* audit yang diterima dan kedekatan auditor dengan pihak klien karena lamanya perikatan yang terjadi. Lamanya masa perikatan audit seharusnya kantor akuntan publik lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga tau jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan. Penelitian ini berbeda dengan Dachlan & Widhiyani (2017) serta Mardiah et al. (2018) yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap asimetri informasi.

#### 4.3.3. Pengaruh Komite Audit terhadap Asimetri Informasi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel komite audit terhadap asimetri informasi sebesar -0,198 dengan signifikansi sebesar 0,844.  $T_{hitung}$  sebesar -0,198 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  -1,982 serta signifikansi sebesar 0,844 lebih besar dari 0,05 memiliki artian bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak yaitu komite audit berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maghfiroh & Isbanah (2020) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Banyaknya anggota komite audit dinilai tidak bisa mendukung keberhasilan kerja komite audit. Faktor lain juga disebabkan karena didapati beberapa perusahaan dengan anggota komite audit berjumlah lebih atau kurang dari tiga orang, hal tersebut tidak sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 yang mengatur mengenai anggota minimum komite audit yang berjumlah tiga orang. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Siswanto & Fuad (2017) yang menunjukkan komite audit menjadi kurang efektif jika memiliki anggota yang terlalu sedikit maupun terlalu besar. Komite audit dengan ukuran yang terlalu kecil dapat menyurutkan keberagaman keterampilan dan pengetahuan sedangkan jumlah yang terlalu besar dapat menghilangkan fokus dan kurangnya partisipasi anggota dalam menyelesaikan konflik. Penelitian ini berbeda dengan Oktoriza, Irvin W, & Surjawati (2018) serta Masak & Noviyanti (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap asimetri informasi.

#### 4.4.4. Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel *fee* audit terhadap kualitas audit sebesar 0,630 dengan signifikansi sebesar 0,530.  $T_{hitung}$  sebesar 0,630 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,979 serta signifikansi sebesar 0,530 lebih besar dari 0,05 memiliki artian bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariyanto & Fanani (2020) dan Suwarno, Anggraini, & Puspawati (2020) yang menyatakan *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Biaya audit tidak dapat memprediksi apakah kualitas audit memadai atau tidak. Kualitas audit dilihat dari auditor apakah mereka memiliki sikap independen atau tidak. Jadi, tidak dikenali dari besarnya biaya audit yang diberikan oleh perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan Abdul-Rohman et al. (2017) serta (Permatasari & Astuti, 2018) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### 4.4.5. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel *audit tenure* terhadap kualitas audit sebesar -2,538 dengan signifikansi sebesar 0,012.  $T_{hitung}$  sebesar -2,538 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,979 serta signifikansi sebesar 0,530 lebih besar dari 0,05 memiliki artian bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilihat dari  $t_{hitung}$  menunjukkan ke arah negatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah & Putri (2018) dan Muslim, Ahmad, Rahim, & ARPelu (2020) yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki hubungan dengan klien akan berdampak pada menurunnya kualitas audit karena tingginya perasaan keterikatan dengan perusahaan dan cenderung mengabaikan kualitas audit yang dihasilkannya. Panjangnya waktu perikatan membuat akuntan publik merasa percaya dengan klien sehingga tidak ada pengembangan strategi dalam prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Atmojo & Sukirman (2019) yang menyatakan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### 4.4.6. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel komite audit terhadap kualitas audit sebesar -0,085 dengan signifikansi sebesar 0,932.  $T_{hitung}$  sebesar -0,085 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  -1,982 serta signifikansi sebesar 0,932 lebih besar dari 0,05 memiliki artian bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  ditolak yaitu komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Soliman & Abd-Elsalam (2014) dan Yolanda et al. (2019). Perusahaan membentuk anggota komite audit hanya bertujuan untuk memenuhi regulasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu PJOK 55/PJOK.04/2015 pasal 4 dan 5 sehingga tidak dapat mempengaruhi kinerja komite audit dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Asiriwa et al. (2018) dan Suyono (2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### 4.4.7. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel asimetri informasi terhadap kualitas audit sebesar 0,524 dengan signifikansi sebesar 0,602.  $T_{hitung}$  sebesar 0,524 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,982 serta signifikansi sebesar 0,602 lebih besar dari 0,05 memiliki artian bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_7$  ditolak yaitu asimetri informasi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumaningtyas, Chariri, Nur, & Yuyetta (2019) dan Rahmanto, Lubis, & Herawaty (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak

berpengaruh terhadap manajemen laba sebagai proksi kualitas audit. Penyebab dari tidak berpengaruhnya asimetri informasi kemungkinan terjadinya kesalahan pada pelaporan keuangan terdahulu yang tidak sesuai dengan kaidah kualitatif. Kaidah itu adalah pertama, laporan keuangan harus menyediakan informasi secara relevan dengan kebutuhan pemakainya atau dengan kata lain, laporan keuangan yang relevan adalah laporan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi semua pihak yang membutuhkan. Kedua, laporan keuangan harus netral dari keinginan pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil keuntungan pribadi dari informasi yang disajikan dalam laporan itu. Ketiga, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang lengkap dan komprehensif, oleh sebab itu laporan keuangan harus mengungkapkan semua informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan. Keempat, laporan keuangan harus mempunyai daya banding dan uji. Laporan keuangan dikatakan mempunyai daya banding apabila informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan informasi pada periode terdahulu atau perusahaan yang berbeda, sedangkan daya uji adalah kemampuan laporan keuangan untuk tetap menghasilkan informasi yang sama apabila diuji kembali dengan menggunakan metode yang sama (Sulistiyanto, 2018).

#### 4.4.8. Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit dengan Asimetri Informasi sebagai variabel *intervening*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  dari *sobel test* untuk variabel *fee* audit terhadap kualitas audit melalui asimetri informasi sebesar -0,7803 dengan signifikansi sebesar 0,384.  $T_{hitung}$  sebesar -0,7803 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  -1,982 serta signifikansi sebesar 0,384 lebih besar dari 0,05 memiliki artian bahwa pengungkapan asimetri informasi tidak memediasi hubungan pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_8$  ditolak, yaitu bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit dengan asimetri informasi sebagai variabel *intervening*.

*Fee* audit bukan merupakan faktor terjadinya asimetri informasi dan berdampak pada kualitas audit. Jumlah *fee* yang dibayarkan tidak mempengaruhi kesenjangan informasi yang berdampak pada kualitas audit di dalam perusahaan karena penentuan *fee* yang akan dibayarkan kepada kantor akuntan publik sudah disepakati dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) karena kesepakatan tersebut, maka tidak ada kesenjangan informasi antara *agent* dan *principal*. Biaya audit tidak dapat memprediksi tinggi atau rendahnya kualitas audit karena kualitas audit dinilai dari profesionalitas auditor, independensi, serta kepatuhan terhadap regulasi dan standar audit.

#### 4.4.9. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit dengan Asimetri Informasi sebagai variabel *intervening*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  dari *sobel test* untuk variabel audit *tenure* terhadap kualitas audit melalui asimetri informasi sebesar -0,3008 dengan signifikansi sebesar 0,683.  $T_{hitung}$  sebesar -0,300861604905329 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  -1,982 serta signifikansi sebesar 0,683 lebih besar dari 0,05 memiliki artian bahwa pengungkapan asimetri informasi tidak memediasi hubungan pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_9$  ditolak, yaitu bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit dengan asimetri informasi sebagai variabel *intervening*.

Audit *tenure* bukan merupakan faktor terjadinya asimetri informasi dan berdampak pada kualitas audit. Auditor yang telah lama menjalin ikatan dengan perusahaan akan memahami kondisi perusahaan yang akan diaudit serta memiliki pengetahuan tentang kinerja dalam mengaudit laporan keuangan. Pengetahuan akan kinerja perusahaan tentunya sangat membantu auditor dalam melaksanakan prosedur audit yang semakin baik pula sehingga kesenjangan informasi bukanlah hambatan bagi auditor dalam meningkatkan kualitas audit perusahaan.

#### 4.4.10. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit dengan Asimetri Informasi Sebagai variabel *intervening*

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  dari *sobel test* untuk variabel komite audit terhadap kualitas audit melalui asimetri informasi sebesar 0,700140042 dengan signifikansi sebesar 0,844.  $T_{hitung}$  sebesar 0,700140042 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,982 serta signifikansi sebesar 0,844 lebih besar dari 0,05 memiliki artian bahwa pengungkapan asimetri informasi tidak memediasi hubungan pengaruh komite audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{10}$  ditolak, yaitu bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit dengan asimetri informasi sebagai variabel *intervening*.

Komite audit bukan merupakan faktor terjadinya asimetri informasi dan berdampak pada kualitas

audit. Jumlah komite audit tidak menjadikan kondisi kesenjangan informasi. Komite audit merupakan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Kompetensi yang dimiliki oleh komite audit mampu memantau kondisi operasional dan melakukan prosedur terhadap pelaporan keuangan perusahaan sehingga membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Besarnya jumlah komite audit mampu mendukung efektifitas kinerja komite audit suatu perusahaan. Komite audit yang lebih besar memiliki kemampuan untuk menemukan dan menyelesaikan masalah dalam proses pelaporan keuangan serta mampu meningkatkan kualitas audit.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai penelitian mengenai pengaruh *fee audit*, *audit tenure*, dan komite audit terhadap kualitas audit dengan asimetri informasi sebagai variabel *intervening* pada perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 adalah bahwa *fee audit*, *audit tenure*, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. *Audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan *fee audit*, *audit tenure*, dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengujian sobel menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh mediasi variabel asimetri informasi terhadap pengaruh *fee audit*, *audit tenure*, dan komite audit dengan kualitas audit.

Penelitian di masa yang akan datang diharapkan dapat merepresentasikan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Adanya beberapa saran terkait penelitian ini antara lain menambah atau mengganti variabel yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi kualitas audit karena nilai  $R^2$  yang rendah dan juga dapat mengganti proksi untuk tiap variabel independen, dependen maupun variabel *intervening*, menambah periode penelitian, dan menambah atau menggunakan ruang lingkup perusahaan yang akan diteliti agar mendapatkan hasil yang dapat digeneralisir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. G., Arum, E. D. P., & Herawaty, N. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Abdul-Rohman, D. O. A., Benjamin, A. O., & Olayinka, O. H. 2017. Effect of Audit Fees on Audit Quality: Evidence from Cement Manufacturing Companies in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 1(1), 287–295. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758>
- Adeniyi, S. I., Adeniyi, S. I., & Mieseigha, E. G. 2013. Audit Tenure: An Assessment of its Effects on Audit Quality in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 3(3). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v3-i3/168>
- Al-Musali, M. A., Qeshta, M. H., Al-Attafi, M. A., & Al-Ebel, A. M. 2019. Ownership Structure and Audit Committee Effectiveness: Evidence From Top GCC Capitalized Firms. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(3), 407–425. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2018-0102>
- Al-Thuneibat, A. A., Al Issa, R. T. I., & Ata Baker, R. A. 2011. Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality?: Empirical Evidence From Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317–334. <https://doi.org/10.1108/0268690111124648>
- Ardani, S. V. 2017. Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1-12. ISSN 2337-4314.

Ariyanto, T., & Fanani, Z. 2020. The Influence of Social Ties, Audit Tenure and Audit Fee towards Audit Quality. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(10), 138–145. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.3>

3902

Arvyanti, H. O., & Budiyono, I. 2019. Effect of Audit Fee, Audit Tenure and Rotation KAP on Audit Quality in Indonesia Stock Exchange (Study at Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange Years 2012-2016) 2015 – 2018 1,2. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 125-138. ISSN: 2654-8569.

Asiriuwa, O., Aronmwan, E. J., Uwuigbe, U., & Uwuigbe, O. R. 2018. Audit Committee Attributes and Audit Quality: A Benchmark Analysis. *Business: Theory and Practice*, 19, 37–48. <https://doi.org/10.3846/btp.2018.05>

Atmojo, R. T., & Sukirman. 2019. Effect of Tenure , Audit Specialization , and KAP's Reputation on the Quality of Audit Mediated by Audit Committees. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 66–73, p-ISSN 2252-6765 e-ISSN 2502-6216. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.25538>

Barus, A., & Setiawati, K. 2015. Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 5(1), 31–40.

Dachlan, N. N. G., & Widhiyani, N. L. S. 2017. *Pengaruh Audit Tenure Pada Asimetri Informasi dengan Kompetensi Komite Audit Sebagai Pemoderasi*. 20, 2073-2102. ISSN: 2302-8556.

De Angelo, L. E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(May), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)

Denofriza, Z., Si, M., Syofriyeni, N., & Si, M. 2019. The Effect of Fee Audit and Audit Tenure on the Quality of Audits with Asymmetry Information as Intervening Variables ( At the Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange ). *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(6), 763-768. ISSN No: 2456-2165.

El-Gammal, W. 2012. Determinants of Audit Fees: Evidence from Lebanon. *International Business Research*, 5(11), 136–145. <https://doi.org/10.5539/ibr.v5n11>

p136

Ettredge, M., Johnstone, K., Stone, M., & Wang, Q. 2011. The Effects of Firm Size, Corporate Governance Quality, and Bad News on Disclosure Compliance. *Review of Accounting Studies*, 16(4), 866–889. <https://doi.org/10.1007/s11142-011-9153-8>

Ghanbari, M., Rashidi, A., & Abbasi, N. 2018. A Study of The Effects of Agency Costs and Information Asymmetry on Audit Quality. *Journal of Advanced Pharmacy Education & Research*, 8, 137-142. ISSN 2249-3379.

Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.; A. Tejokusumo, Ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozi, S., & Sunindyo, A. 2015. *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.

Hasanah, A. N., & Putri, M. S. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.499>

Hery. 2017. *Analisis Laporan keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Adipramono, Ed.). Jakarta: PT Grasindo.

Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2016. *Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan* (pp. 1–18). pp. 1–18. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan. *Dewan Standar Akuntansi Keuangan*. <https://doi.org/10.4337/9781845429997>



- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kaszniak, R. 1999. On the Association between Voluntary Disclosure and Earnings Management. *Journal of Accounting Research*, 37(1), 57. <https://doi.org/10.2307/2491396>
- Komite Nasional GCG. 2002. Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif. *Komite Nasional Good Corporate Governance*.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (4th ed.; W. Hardani, Ed.). Yogyakarta: Erlangga.
- Kusumaningtyas, M., Chariri, A., Nur, E., & Yuyetta, A. 2019. Information Asymmetry, Audit Quality, And Institutional Ownership On Earnings Management : Evidence From Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Engineering and Advanced Technology (IJEAT)*, 8(5), 126–139, ISSN : 2249-8958. <https://doi.org/10.35940/ijeat.E1018.0585C19>
- Kyriakou, M. I., & Dimitras, A. I. 2018. Impact of auditor tenure on audit quality: European Evidence. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(1), 374–386. [https://doi.org/10.21511/imfi.15\(1\).2018.31](https://doi.org/10.21511/imfi.15(1).2018.31)
- Laurencius, S., Wirmie, E. P., & Netty, H. 2018. Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13(2), 143–156. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi>
- Leung, S., Srinidhi, B., & Xie, L. 2017. Auditor Tenure, Information Asymmetry and Earnings Quality. *SSRN Electronic Journal*, 1–54. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2941949>
- Lisa, O. 2012. Asimetri Informasi Simetri Informasi dan Manajemen Laba. *Jurnal WIGA*, 2(1), 42–49. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/3615-ID-asimetri-informasi-dan-manajemen-laba-suatu-tinjauan-dalam-hubungan-keagenan.pdf>
- Maghfiroh, R. D., & Isbanah, Y. 2020. Pengaruh Audit Committee, Ownership Structure, dan Chief Executive Officer Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8, 1099-1115. ISSN : 2549-192X.
- Mardiah, A., Erlina, & Muda, I. 2018. The Effects of Voluntary Disclosure, Audit Tenure and Audit or Specialization on Information Asymmetry with Audit Committee as A Moderating Variable in Banking Companies Registered in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 5(9), 22–30.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. 2016. *Akauntansi Keuangan menengah Berbasis PSAK* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Masak, F., & Noviyanti, S. 2019. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 237-247. P-ISSN : 2614-6533 E-ISSN : 2549-6409.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. 2008. *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008*.
- Muslim, M., Ahmad, H., Rahim, S., & ARPelu, M. F. 2020. Client Pressures, Audit Tenure to Audit Quality: Moderation of Auditor Independence. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(2), 67–75. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i2.8349>
- Nadia, N. F. 2015. Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(26). <https://doi.org/10.24167/jab.v13i26.449>

- Oktozisa, L. A., Irvin W, A., & Surjawati, S. 2018. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20(1), 50. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v20i1.1233>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *POJK no 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. *Pengumuman Nomor: PENG3/PM.1/2019 Sanksi Administratif terhadap PT Hanson Internasional*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Pages/OJK-Tetapkan-Sanksi-Administratif-terhadap-PT-Hanson-Internasional-Tbk,-Benny--Tjokrosaputro,-Adnan-Tabrani,-dan-Sherly-Jok.aspx>
- Pembayun, A. G., & Januarti, I. 2015. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1, 1–3. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom040039>
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. 2018. *Pengaruh Fee Audit , Rotasi Auditor , dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit*. 0832, 81–94. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Pertiwi, N., Hasan, A., & Hardi. 2016. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1998), 147-160. ISSN 2337-4314.
- Putri, T. M., & Cahyonowati, N. 2014. Pengaruh Auditor Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1130-1140. ISSN (Online): 2337-3806.
- Rahmando, R. T., Lubis, T. A., & Herawaty, N. 2015. Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 2(4), 21–34. <https://doi.org/10.22437/jaku.v2i4.4702>
- Rizki Wahyu Wulan Lutfi Yanti, Sohib, P. W. 2018. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 1–7. Retrieved from <http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra>
- Rosdiana, W., & Putri, I. G. A. M. A. D. 2019. Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2183–2210. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p20>
- Rustiartini, N. W., & Sugiarti, N. wayan M. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika JINAH*, 2, 1–38. <http://dx.doi.org/10.23887/jinah.v2i2.16>
- 76
- Salsabila, M. 2018. Pengaruh Rotasi KAP Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 51–66. <https://doi.org/10.30596/jrab.v18i1.2050>
- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. 2018. *Besaran Fee Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 18(1), 19–34. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2577>
- 811.2577
- Siswanto, N., & Fuad, F. 2017. the Impact of Audit Committee Characteristics on Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 117-125. ISSN: 2337-3806.
- Soliman, M. M., & Abd-Elsalam, M. 2014. Audit Committee Effectiveness, Audit Quality and Earnings Management: An Empirical Study of The Listed Companies in Egypt. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(2), 1292-1297. ISSN: 2222-2847. Retrieved from

<http://ssrn.com/abstract=2257815>

- Sulistiyanto, S. 2018. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris* (2nd ed.; P. Eneste & M. A. Listyandari, Eds.). Jakarta: PT Grasindo.
- Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. 2020. Audit Fee , Audit Tenure , Auditor's Reputation , and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5, 62-70. ISSN : 1411-6510 (p), 2541-61111 (e). Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Suyono, E. 2018. Peran Komite Audit dalam Meningkatkan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan: Bukti Empiris di Bursa Efek Negara-Negara Teluk. *Jurnal Visioner & Strategis*, 7(1), 7-16. ISSN: 2338-2864.
- Varici, I. 2013. The Relationship between Information Asymmetry and the Quality of Audit: An Empirical Study in Istanbul Stock Exchange. *International Business Research*, 6(10), 132–140. <https://doi.org/10.5539/ibr.v6n10p132>
- Wiratama, W., & Budiarta, K. 2015. Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 91-106. ISSN : 2302-8578.
- Yanti, L. D., & Wijaya, M. D. 2020. Influence Of Auditor Switching , Audit Fee , Tenure Audit and Company Size to Audit Quality. *ECo-Fin*, 2(1), 152-158. ISSN 2656-095.
- Yolanda, S., Arza, F. Indra, & Halmawati. 2019. Pengaruh Audit Tenure , Komite Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543-555. ISSN : 2656-3649.